

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberadaankoranlokalsangatpentingbagikeberlangsungankehidupanbudayadalam suatudaerah. Hal initentusajaterkaitdenganisu-isudaerahanisubudaya yang diangkatdandisajikanpadamasyarakat.Liputanmengenaiacara yang bertemakanbudayakhususnya*PahargyanAgengGKR* Hayudan KPH Notonegorodapatmembantumasyarakatuntukselalumengingat, menjaga, danmelestarikannilai-nilai budaya yang terkandungdalam budayaJawa.

Sebagaimanalazimnya di berbagaidaerahdannegara yang memilikikeluargakerajaan yang menjunjungtinggisertamelestarikankeluhuranbudayadantradisi, pernikahan GKR Hayudan KPH Notonegoromerupakan suatu kebanggan bagimasyarakat Yogyakarta yang sangatpeduliakanpentingnyapelestarianbudaya.

Fungsipewarisannilai budaya, merupakan fungsi yang menonjol yang dijalankan di koranlokalseperti SKH Kedaulatan Rakyat. SelamabulanAgustushinggaOktober 2013, SKH Kedaulatan Rakyat menyajikanliputan-liputankhususberkaitandengan*PahargyanAgengKraton* Yogyakarta yang terakhir.

SKH Kedaulatan Rakyat menjadikan berita ini penting dengan menghadirkan 43 berita sepanjang bulan Agustus hingga Oktober 2013. SKH Kedaulatan Rakyat sebagai surat kabar harian yang lahir dan besar di Yogyakarta dengan sifatnya yang kedaerahan, sudah selayaknya memberikan informasi yang

berkaitan dengan kebudayaan khususnya budaya Jawa. Melalui liputan berita yang berkaitan dengan *Pahargyan Ageng*, secara tidak langsung ikut berperan aktif dalam usaha melestarikan tradisi budaya Jawa dalam bentuk seremoni-seremoni yang memiliki nilai sakral dalam kehidupan manusia.

Dari hasil penelitian menunjukkan SKH Kedaulatan Rakyat sudah menjalankan fungsi pewarisannya budaya. Hal

ini terlihat dari hasil pengkodean yang reliabel dari semua unit analisis yang dibuat peneliti. Dari kelima sub unit analisis yang paling menonjol adalah memperkuat kesepakatan nilai sosial dalam masyarakat.

Hasil pengkodean menunjukkan angka 100% untuk kategorisasi adanya nilai positif yang ada dalam setiap artikel yang disajikan. Hal ini membuktikan bahwa dalam peristiwa *Pahargyan Ageng* ini banyak hal positif yang terlihat sebagai upaya untuk menanamkan dan melestarikan kebudayaan.

Budaya memiliki fungsi menjaga dalam sebuah kehidupan agar tetap ada dan eksis, sehingga ada aspek rutinitas meskipun ada perubahan atau dinamikanya sesuai dengan kebutuhan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan zaman tidak berarti harus kehilangan identitas.

Pahargyan Ageng di Kraton Yogyakarta merupakan peristiwa bersejarah yang menarik perhatian masyarakat luas dan sekaligus merupakan daya tarik bagi pariwisata Yogyakarta yang berbasis budaya. Upacara pernikahan ini merupakan bukti kekayaan budaya Jawa yang sekaligus dapat merepresentasikan kekayaan budaya Indonesia dan tentu saja hal ini menjadi kekuatan bagi pelestarian budaya Jawa khususnya tradisi Kraton Yogyakarta.

SimbolisasiKratondengankebudayaan yang terpeliharadalamperubahanzaman, merupakanaktualisasitradisisebagai pusatpanutan yang masihrelevandenganbudaya modern.Selainituusahauntukmelestarikanbudayaharusterusdilakukan agar manusiatidakkehilanganjatidiridaribudayanya, salahsatunyaamelalui perankoran lokal yangselalumenyajikanunsurlokalitasdalamsetiappemberitaannya.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan fungsi pewarisan nilai budaya dalam artikel *Pahargyan Ageng*. Untuk hasil yang lebih baik, bisa digunakan metode studi kasus untuk melihat sejauh mana penerapan fungsi pewarisan nilai budaya. Hal itu bisa dilihat dari sisi idealisme wartawan dan juga dari sisi komersialisasi. Bila menggunakan metode studi kasus maka akan bisa ditampilkan bagaimana konflik-konflik yang terjadi antara wartawan dengan institusi media yang tujuan utamanya untuk mencari laba.

Keterbatasan peneliti terletak pada sulitnya mengatur waktu untuk melakukan wawancara mendalam pada tim peliput berita *Pahargyan Ageng*. Pada awalnya peneliti sudah melakukan wawancara terkait dengan peristiwa yang terjadi, namun karena keterbatasan waktu, peneliti tidak bisa meneruskan wawancara secara mendalam dikarenakan beberapa anggota tim penulis disibukkan dengan tugas luar kota.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adrianto, Ambar. 2007. *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan Dan Pengembangan Kebudayaan Daerah*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Aldridge, Meryl. 2007. *Understanding The Local Media*. England: The McGraw-Hill Companies
- Ardial. 2010. *Komunikasi Politik*. Jakarta: PT Indeks
- Bertens, K. 2004. *Etika*. Yogyakarta: Kanisius
- Dominick, Joseph R. 2011. *The Dynamics of Mass Communication*. UK: McGraw Hill
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada
- Liliweri, Alo. 2005. *Prasangka & Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika. Media Group
- Noveri dkk. 2005. *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan Dan Pengembangan Kebudayaan Daerah Sumatra Barat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Makalah dan Jurnal

Ashadi Siregar.2002. *Seminar Nasional Being Local in National Context: Understanding Local Media and Its Struggle*. Universitas Kristen Petra, Surabaya14 Oktober 2002dalam <http://ashadisiregar.files.wordpress.com/2008/08/perkembangan-media-cetak-lokal.pdf>(diakses 3 juli 2014 pukul 10.00 WIB)

Rabiu, S. Muhammad.2010.*Functions and Dysfunctions of Mass Communication Media*.Journal of Language, Literature, and Communication Studies.Vol 4.No.1. Hal 165-187.

Suhayati, Dian. 2012. *ManifestasiRagamBudaya Indonesia Dalam Royal Wedding Kraton Yogyakarta (Analisis Framing SuratKabarHarianKedaulatan Rakyat PeriodeOktober 2011)*dalamrepository.upnyk.ac.id/3257/1/Karya_Ilmiyah.pdf (diakses 5 Maret 2014 pukul 17.00 WIB)

Thesis / Skripsi

Lutfiyah. 2008. *Peran Jogja TV Sebagai Media Pelestari Bahasa Jawa*. Sarjana Sosial Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi

Setyadji, Veronica. 2013. *PengemasanBudayaLokalDalam Program TV Lokal*. Magister IlmuKomunikasi. UniversitasGadjahMada Yogyakarta. Thesis

Majalah

Lustig, Myron.W. & Jolene Koester. 2003. *Intercultural Competence :Interpersonal Communication Across Cultures*. USA : Allyn & Bacon, Majalah *CAKRAM Komunikasi*. Edisi 06 tahun 2003. Jakarta : Matari Adv

SuratKabar

Kedaulatan Rakyat edisi 13 Agustus 2013

Kedaulatan Rakyat edisi 24 Agustus 2013

Kedaulatan Rakyat edisi 3 September 2013

Kedaulatan Rakyat edisi 5 September 2013

Kedaulatan Rakyat edisi 6 September 2013

Kedaulatan Rakyat edisi 11 September 2013

Kedaulatan Rakyat edisi 10 Oktober 2013
Kedaulatan Rakyat edisi 11 Oktober 2013
Kedaulatan Rakyat edisi 12 Oktober 2013
Kedaulatan Rakyat edisi 13 Oktober 2013
Kedaulatan Rakyat edisi 14 Oktober 2013
Kedaulatan Rakyat edisi 16 Oktober 2013
Kedaulatan Rakyat edisi 17 Oktober 2013
Kedaulatan Rakyat edisi 18 Oktober 2013
Kedaulatan Rakyat edisi 19 Oktober 2013
Kedaulatan Rakyat edisi 20 Oktober 2013
Kedaulatan Rakyat edisi 21 Oktober 2013
Kedaulatan Rakyat edisi 22 Oktober 2013
Kedaulatan Rakyat edisi 23 Oktober 2013
Kedaulatan Rakyat edisi 24 Oktober 2013
Kedaulatan Rakyat edisi 26 Oktober 2013
Kedaulatan Rakyat edisi 27 Oktober 2013



LAMPIRAN

FUNGSI MEDIA MASSA LOKAL SEBAGAI PEWARISAN NILAI BUDAYA

**(Analisis Isi Fungsi Pewarisan Nilai Budaya Dalam Berita
*Pahargyan Ageng GKR Hayu dan KPH Notonegoro di SKH
Kedaulatan Rakyat Periode 13 Agustus-27 Oktober 2013*)**

Nama pengkoder :

Judul berita :

Tanggal berita :

Pewarisan Nilai Budaya

1. Memperkuat kesepakatan nilai sosial dalam masyarakat:

a. Terdapat nilai positif

Ya

Tidak

b. Terdapat nilai negatif

Ya

Tidak

2. Mengulas kehidupan masyarakat lokal

a. Adanya penjelasan mengenai kehidupan keseharian masyarakat lokal

Ya

Tidak

b. Adanya penjelasan mengenai keterlibatan masyarakat lokal dalam sebuah acara bertemakan budaya

Ya

Tidak

3. Mengulas kearifan masyarakat lokal

a. Adanya penggunaan bahasa lokal

- Ya
- Tidak

b. Adanya penjelasan mengenai tradisi budaya

- Ya
- Tidak

c. Adanya penjelasan tentang praktik budaya

- Ya
- Tidak

4. Membangkitkan identitas kultural

a. Adanya penggambaran artistik yang mengandung tema budaya

- Ya
- Tidak

5. Pengambilan makna budaya

a. Adanya produksi dan distribusi pengetahuan budaya

- Ya
- Tidak

b. Adanya simbol-simbol dari budaya tertentu

- Ya
- Tidak

Hasil Hitung CR Dub Unit Analisis Memperkuat Kesepakatan Nilai dalam Masyarakat Kategorisasi Nilai Positif Artikel Pahargyan Ageng GKR Hayu dan KPH Notonegoro

No	Judul Berita	Peneliti	Coder
1	GRAj Nurabra Mendapat Gelar GKR Hayu	A	A
2	Tiga Kereta Kraton Ditarik 18 KUDA	A	A
3	Putri Sultan Naik Kereta Kyai Jongwiyat	A	A
4	Bahagia Bisa Sukseskan Hajat Dalem	A	A
5	'Website' Khusus Pernikahan GKR Hayu	A	A
6	Datangkan Bunga dari Belanda dan China	A	A
7	Sultan Cek Kondisi Kyai Wimono Putro	A	A
8	Jok Kursi Kyai Jong Wiyat Sobek	A	A
9	GKR Hayu Akan Berpuasa Tiga Hari	A	A
10	5 Kereta dari Keben, 7 dari Pagelaran	A	A
11	KPH Notonegoro Mahir Tari Klasik	A	A
12	2000 Elemen Masyarakat Jadi Pagar Hidup	A	A
13	Banyak Pertimbangan Setelah 7 Tahun	A	A
14	Bulan Madu ke Canada, Caribbean atau Bhutan?	A	A
15	Yang Penting Sekarang 'Happy Ending'	A	A
16	Mantu, Sultan Tak Ada Ritual Khusus	A	A
17	12 Kereta Ditarik 68 Kuda Pilihan	A	A
18	Ingin Segera Momong Cucu	A	A
19	Kirab, Sedikitnya 51 angkringan Gratis di Malioboro	A	A
20	'Prawan Kenes' di Pahargyan Ageng	A	A
21	Pahargyan Ageng diliput 370 Media	A	A
22	Kraton Libur Hingga 23 Oktober	A	A
23	Hotel Bintang di Yogya Sudah Penuh	A	A
24	Dua Kata Saat 'Tantingan' Ubah Kehidupan	A	A
25	Ijab Qabul Tanpa GKR Hayu	A	A
26	Siraman, GKR Hayu Masih Goda Wartawan	A	A
27	Akses Jalan Menuju Kraton Ditutup	A	A
28	Sultan Siap Laporkan 'Angpao' ke KPK	A	A
29	Isi Hati GKR Hayu di Facebook dan Twitter	A	A
30	Pemerintahan 'Pindah' ke Yogya	A	A
31	Pagi Ini Kirab dari Kraton ke Kepatihan	A	A
32	GKR Hayu-KPH Noto: "Pokoknya Bahagia Banget..."	A	A
33	Dua Puluh Persen Bunga Diimpor dari Belanda	A	A
34	Disediakan 6000 Nasi Bungkus Gratis	A	A
35	Makan Gratis, 30 Menit Habis	A	A
36	"Mbangun Bale Somah Ddudu Mung Omah-omah"	A	A

37	GKR Hayu: Kado Terindah!	A	A
38	Pengantin Letih Disalami 5000 Tamu	A	A
39	Banyak Penonton Kirab Kecopetan	A	A
40	Kado SBY ' <i>Tea Set</i> ', Jokowi Batik	A	A
41	Pandang Kerbau Suguhan ' <i>Ngundhuh Mantu</i> '	A	A
42	Peragaan Busana, 'Kado untuk GKR Hayu'	A	A
43	Sultan Kenakan Pakaian Adat Kudus	A	A

Keterangan:

A : jawaban "Ya"

B : jawaban "Tidak"

$$\begin{aligned}
 & 2M \\
 \text{CR} &= \frac{\quad}{N1+N2} \\
 &= \frac{2(43)}{43+43} \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

**Hasil Hitung CR Sub Unit Analisis Memperkuat Kesepakatan Nilai dalam Masyarakat Kategorisasi Nilai Negatif
Artikel Pahargyan Ageng GKR Hayu dan KPH Notonegoro**

No	Judul Berita	Peneliti	Coder
1	GRAj Nurabra Mendapat Gelar GKR Hayu	B	B
2	Tiga Kereta Kraton Ditarik 18 KUda	B	B
3	Putri Sultan Naik Kereta Kyai Jongwiyat	B	B
4	Bahagia Bisa Sukseskan Hajat Dalem	B	B
5	'Website' Khusus Pernikahan GKR Hayu	B	B
6	Datangkan Bunga dari Belanda dan China	B	B
7	Sultan Cek Kondisi Kyai Wimono Putro	B	B
8	Jok Kursi Kyai Jong Wiyat Sobek	B	B
9	GKR Hayu Akan Berpuasa Tiga Hari	B	B
10	5 Kereta dari Keben, 7 dari Pagelaran	B	B
11	KPH Notonegoro Mahir Tari Klasik	B	B
12	2000 Elemen Masyarakat Jadi Pagar Hidup	B	B
13	Banyak Pertimbangan Setelah 7 Tahun	B	B
14	Bulan Madu ke Canada, Caribbean atau Bhutan?	B	B
15	Yang Penting Sekarang ' <i>Happy Ending</i> '	B	B
16	Mantu, Sultan Tak Ada Ritual Khusus	B	B
17	12 Kereta Ditarik 68 Kuda Pilihan	B	B
18	Ingin Segera Momong Cucu	B	B
19	Kirab, Sedikitnya 51 angkringan Gratis di Malioboro	B	B
20	' <i>Prawan Kenes</i> ' di Pahargyan Ageng	B	B
21	Pahargyan Ageng diliput 370 Media	B	B
22	Kraton Libur Hingga 23 Oktober	B	B
23	Hotel Bintang di Yogya Sudah Penuh	B	B
24	Dua Kata Saat ' <i>Tantingan</i> ' Ubah Kehidupan	B	B
25	Ijab Qabul Tanpa GKR Hayu	B	B
26	Siraman, GKR Hayu Masih Goda Wartawan	B	B
27	Akses Jalan Menuju Kraton Ditutup	B	B

28	Sultan Siap Laporkan 'Angpao' ke KPK	B	B
29	Isi Hati GKR Hayu di <i>Facebook</i> dan <i>Twitter</i>	B	B
30	Pemerintahan 'Pindah' ke Yogya	B	B
31	Pagi Ini Kirab dari Kraton ke Kepatihan	B	B
32	GKR Hayu-KPH Noto: "Pokoknya Bahagia Banget..."	B	B
33	Dua Puluh Persen Bunga Diimpor dari Belanda	B	B
34	Disediakan 6000 Nasi Bungkus Gratis	B	B
35	Makan Gratis, 30 Menit Habis	B	B
36	" <i>Mbangun Bale Somah Dudu Mung Omah-omah</i> "	B	B
37	GKR Hayu: Kado Terindah!	B	B
38	Pengantin Letih Disalami 5000 Tamu	B	B
39	Banyak Penonton Kirab Kecopetan	B	A
40	Kado SBY ' <i>Tea Set</i> ', Jokowi Batik	B	B
41	Pandang Kerbau Suguhan ' <i>Ngundhuh Mantu</i> '	B	B
42	Peragaan Busana, 'Kado untuk GKR Hayu'	B	B
43	Sultan Kenakan Pakaian Adat Kudus	B	B

Keterangan:

A : jawaban "Ya"

B : jawaban "Tidak"

2M

CR= $\frac{2M}{N1+N2}$

$= \frac{2(42)}{43+43}$

$= \frac{84}{86}$

$= 0,97$

Hasil Hitung CR Sub Unit Analisis Mengulas Kehidupan Masyarakat Lokal Kategorisasi Penjelasan Mengenai Kehidupan Keseharian Masyarakat Lokal

Artikel Pahargyan Ageng GKR Hayu dan KPH Notonegoro

No	Judul Berita	Peneliti	Coder
1	GRAj Nurabra Mendapat Gelar GKR Hayu	B	B
2	Tiga Kereta Kraton Ditarik 18 KUDA	B	B
3	Putri Sultan Naik Kereta Kyai Jongwiyat	B	B
4	Bahagia Bisa Sukseskan Hajat Dalem	A	B
5	'Website' Khusus Pernikahan GKR Hayu	B	B
6	Datangkan Bunga dari Belanda dan China	B	B
7	Sultan Cek Kondisi Kyai Wimono Putro	B	B
8	Jok Kursi Kyai Jong Wiyat Sobek	B	A
9	GKR Hayu Akan Berpuasa Tiga Hari	B	B
10	5 Kereta dari Keben, 7 dari Pagelaran	B	B
11	KPH Notonegoro Mahir Tari Klasik	B	B
12	2000 Elemen Masyarakat Jadi Pagar Hidup	B	B
13	Banyak Pertimbangan Setelah 7 Tahun	B	B
14	Bulan Madu ke Canada, Caribian atau Bhutan?	B	B
15	Yang Penting Sekarang ' <i>Happy Ending</i> '	B	B
16	Mantu, Sultan Tak Ada Ritual Khusus	B	B
17	12 Kereta Ditarik 68 Kuda Pilihan	B	B
18	Ingin Segera Momong Cucu	B	B
19	Kirab, Sedikitnya 51 angkringan Gratis di Malioboro	A	B
20	' <i>Prawan Kenes</i> ' di Pahargyan Ageng	B	B
21	Pahargyan Ageng diliput 370 Media	B	B
22	Kraton Libur Hingga 23 Oktober	B	B
23	Hotel Bintang di Yogya Sudah Penuh	B	B
24	Dua Kata Saat ' <i>Tantingan</i> ' Ubah Kehidupan	B	B
25	Ijab Qabul Tanpa GKR Hayu	B	B
26	Siraman, GKR Hayu Masih Goda Wartawan	B	B

27	Akses Jalan Menuju Kraton Ditutup	B	B
28	Sultan Siap Laporkan 'Angpao' ke KPK	B	A
29	Isi Hati GKR Hayu di <i>Facebook</i> dan <i>Twitter</i>	B	B
30	Pemerintahan 'Pindah' ke Yogya	B	B
31	Pagi Ini Kirab dari Kraton ke Kepatihan	B	B
32	GKR Hayu-KPH Noto: "Pokoknya Bahagia Banget..."	B	B
33	Dua Puluh Persen Bunga Diimpor dari Belanda	B	B
34	Disediakan 6000 Nasi Bungkus Gratis	A	B
35	Makan Gratis, 30 Menit Habis	B	A
36	"Mbangun Bale Somah Dudu Mung Omah-omah"	B	B
37	GKR Hayu: Kado Terindah!	B	B
38	Pengantin Letih Disalami 5000 Tamu	B	B
39	Banyak Penonton Kirab Kecopetan	B	B
40	Kado SBY 'Tea Set', Jokowi Batik	B	B
41	Pindang Kerbau Suguhan 'Ngundhuh Mantu'	B	B
42	Peragaan Busana, 'Kado untuk GKR Hayu'	B	B
43	Sultan Kenakan Pakaian Adat Kudus	B	B

Keterangan:

A : jawaban "Ya"

B : jawaban "Tidak"

2M

CR= $\frac{\quad}{\quad}$

$\frac{N1+N2}{\quad}$

$= \frac{2(37)}{\quad}$

$\frac{43+43}{\quad}$

$= 0,86$

Hasil Hitung CR Sub Unit Analisis Mengulas Kehidupan Masyarakat Lokal Kategorisasi Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam Acara Bertema Budaya

Artikel Pahargyan Ageng GKR Hayu dan KPH Notonegoro

No	Judul Berita	Peneliti	Coder
1	GRAj Nurabra Mendapat Gelar GKR Hayu	B	B
2	Tiga Kereta Kraton Ditarik 18 KUDA	A	A
3	Putri Sultan Naik Kereta Kyai Jongwiyat	B	A
4	Bahagia Bisa Sukseskan Hajat Dalem	A	A
5	'Website' Khusus Pernikahan GKR Hayu	A	A
6	Datangkan Bunga dari Belanda dan China	A	A
7	Sultan Cek Kondisi Kyai Wimono Putro	B	A
8	Jok Kursi Kyai Jong Wiyat Sobek	A	A
9	GKR Hayu Akan Berpuasa Tiga Hari	B	B
10	5 Kereta dari Keben, 7 dari Pagelaran	A	A
11	KPH Notonegoro Mahir Tari Klasik	B	B
12	2000 Elemen Masyarakat Jadi Pagar Hidup	A	A
13	Banyak Pertimbangan Setelah 7 Tahun	B	B
14	Bulan Madu ke Canada, Caribbean atau Bhutan?	B	B
15	Yang Penting Sekarang ' <i>Happy Ending</i> '	B	B
16	Mantu, Sultan Tak Ada Ritual Khusus	B	B
17	12 Kereta Ditarik 68 Kuda Pilihan	A	A
18	Ingin Segera Momong Cucu	B	B
19	Kirab, Sedikitnya 51 angkringan Gratis di Malioboro	A	A
20	' <i>Prawan Kenes</i> ' di Pahargyan Ageng	A	B
21	Pahargyan Ageng diliput 370 Media	A	A
22	Kraton Libur Hingga 23 Oktober	B	B
23	Hotel Bintang di Yogya Sudah Penuh	A	A
24	Dua Kata Saat ' <i>Tantingan</i> ' Ubah Kehidupan	B	A
25	Ijab Qabul Tanpa GKR Hayu	A	A
26	Siraman, GKR Hayu Masih Goda Wartawan	A	A

27	Akses Jalan Menuju Kraton Ditutup	B	B
28	Sultan Siap Laporkan 'Angpao' ke KPK	A	A
29	Isi Hati GKR Hayu di <i>Facebook</i> dan <i>Twitter</i>	B	A
30	Pemerintahan 'Pindah' ke Yogya	A	A
31	Pagi Ini Kirab dari Kraton ke Kepatihan	B	B
32	GKR Hayu-KPH Noto: "Pokoknya Bahagia Banget..."	B	B
33	Dua Puluh Persen Bunga Diimpor dari Belanda	A	A
34	Disediakan 6000 Nasi Bungkus Gratis	A	A
35	Makan Gratis, 30 Menit Habis	A	A
36	"Mbangun Bale Somah Dudu Mung Omah-omah"	A	B
37	GKR Hayu: Kado Terindah!	A	A
38	Pengantin Letih Disalami 5000 Tamu	A	A
39	Banyak Penonton Kirab Kecopetan	A	A
40	Kado SBY 'Tea Set', Jokowi Batik	A	A
41	Pindang Kerbau Suguhan 'Ngundhuh Mantu'	A	A
42	Peragaan Busana, 'Kado untuk GKR Hayu'	A	A
43	Sultan Kenakan Pakaian Adat Kudus	B	B

Keterangan:

A : jawaban "Ya"

B : jawaban "Tidak"

$$\begin{aligned}
 CR &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2(37)}{43+43} \\
 &= 0,86
 \end{aligned}$$

Hasil Hitung CR Sub Unit Analisis Mengulas Kearifan Lokal
Kategorisasi Penggunaan Bahasa Lokal
Artikel Pahargyan Ageng GKR Hayu dan KPH Notonegoro

No	Judul Berita	Peneliti	Coder
1	GRAj Nurabra Mendapat Gelar GKR Hayu	A	A
2	Tiga Kereta Kraton Ditarik 18 KUDA	B	A
3	Putri Sultan Naik Kereta Kyai Jongwiyat	A	A
4	Bahagia Bisa Sukseskan Hajat Dalem	A	A
5	'Website' Khusus Pernikahan GKR Hayu	B	B
6	Datangkan Bunga dari Belanda dan China	B	B
7	Sultan Cek Kondisi Kyai Wimono Putro	A	A
8	Jok Kursi Kyai Jong Wiyat Sobek	A	A
9	GKR Hayu Akan Berpuasa Tiga Hari	A	A
10	5 Kereta dari Keben, 7 dari Pagelaran	B	B
11	KPH Notonegoro Mahir Tari Klasik	A	A
12	2000 Elemen Masyarakat Jadi Pagar Hidup	B	B
13	Banyak Pertimbangan Setelah 7 Tahun	A	A
14	Bulan Madu ke Canada, Caribian atau Bhutan?	A	B
15	Yang Penting Sekarang ' <i>Happy Ending</i> '	B	B
16	Mantu, Sultan Tak Ada Ritual Khusus	A	A
17	12 Kereta Ditarik 68 Kuda Pilihan	B	B
18	Ingin Segera Momong Cucu	A	A
19	Kirab, Sedikitnya 51 angkringan Gratis di Malioboro	A	A
20	' <i>Prawan Kenes</i> ' di Pahargyan Ageng	A	A
21	Pahargyan Ageng diliput 370 Media	A	A
22	Kraton Libur Hingga 23 Oktober	A	A
23	Hotel Bintang di Yogya Sudah Penuh	B	B
24	Dua Kata Saat ' <i>Tantingan</i> ' Ubah Kehidupan	A	A
25	Ijab Qabul Tanpa GKR Hayu	A	A
26	Siraman, GKR Hayu Masih Goda Wartawan	A	A
27	Akses Jalan Menuju Kraton Ditutup	B	B

28	Sultan Siap Laporkan ' <i>Angpao</i> ' ke KPK	A	A
29	Isi Hati GKR Hayu di <i>Facebook</i> dan <i>Twitter</i>	A	A
30	Pemerintahan 'Pindah' ke Yogya	A	A
31	Pagi Ini Kirab dari Kraton ke Kepatihan	A	A
32	GKR Hayu-KPH Noto: "Pokoknya Bahagia Banget..."	A	A
33	Dua Puluh Persen Bunga Diimpor dari Belanda	B	B
34	Disediakan 6000 Nasi Bungkus Gratis	B	B
35	Makan Gratis, 30 Menit Habis	A	A
36	" <i>Mbangun Bale Somah Dudu Mung Omah-omah</i> "	A	A
37	GKR Hayu: Kado Terindah!	B	B
38	Pengantin Letih Disalami 5000 Tamu	A	A
39	Banyak Penonton Kirab Kecopetan	A	A
40	Kado SBY ' <i>Tea Set</i> ', Jokowi Batik	B	B
41	Pandang Kerbau Suguhan ' <i>Ngundhuh Mantu</i> '	A	A
42	Peragaan Busana, 'Kado untuk GKR Hayu'	A	A
43	Sultan Kenakan Pakaian Adat Kudus	A	A

Keterangan:

A : jawaban "Ya"

B : jawaban "Tidak"

$$\begin{aligned}
 \text{CR} &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2(41)}{43+43} \\
 &= 0,95
 \end{aligned}$$

Hasil Hitung CR Sub Unit Analisis Mengulas Kearifan Lokal
Kategorisasi Tradisi Budaya
Artikel Pahargyan Ageng GKR Hayu dan KPH Notonegoro

No	Judul Berita	Peneliti	Coder
1	GRAj Nurabra Mendapat Gelar GKR Hayu	A	A
2	Tiga Kereta Kraton Ditarik 18 KUDA	A	A
3	Putri Sultan Naik Kereta Kyai Jongwiyat	A	A
4	Bahagia Bisa Sukseskan Hajat Dalem	A	A
5	'Website' Khusus Pernikahan GKR Hayu	A	B
6	Datangkan Bunga dari Belanda dan China	A	A
7	Sultan Cek Kondisi Kyai Wimono Putro	A	B
8	Jok Kursi Kyai Jong Wiyat Sobek	A	A
9	GKR Hayu Akan Berpuasa Tiga Hari	A	A
10	5 Kereta dari Keben, 7 dari Pagelaran	A	A
11	KPH Notonegoro Mahir Tari Klasik	A	A
12	2000 Elemen Masyarakat Jadi Pagar Hidup	A	A
13	Banyak Pertimbangan Setelah 7 Tahun	A	A
14	Bulan Madu ke Canada, Caribian atau Bhutan?	B	A
15	Yang Penting Sekarang ' <i>Happy Ending</i> '	A	B
16	Mantu, Sultan Tak Ada Ritual Khusus	A	A
17	12 Kereta Ditarik 68 Kuda Pilihan	A	A
18	Ingin Segera Momong Cucu	B	B
19	Kirab, Sedikitnya 51 angkringan Gratis di Malioboro	A	A
20	' <i>Prawan Kenes</i> ' di Pahargyan Ageng	A	A
21	Pahargyan Ageng diliput 370 Media	B	A
22	Kraton Libur Hingga 23 Oktober	B	B
23	Hotel Bintang di Yogya Sudah Penuh	B	B
24	Dua Kata Saat ' <i>Tantingan</i> ' Ubah Kehidupan	A	A
25	Ijab Qabul Tanpa GKR Hayu	A	A
26	Siraman, GKR Hayu Masih Goda Wartawan	A	A
27	Akses Jalan Menuju Kraton Ditutup	B	A

28	Sultan Siap Laporkan 'Angpao' ke KPK	B	B
29	Isi Hati GKR Hayu di <i>Facebook</i> dan <i>Twitter</i>	B	B
30	Pemerintahan 'Pindah' ke Yogya	A	A
31	Pagi Ini Kirab dari Kraton ke Kepatihan	A	A
32	GKR Hayu-KPH Noto: "Pokoknya Bahagia Banget..."	A	A
33	Dua Puluh Persen Bunga Diimpor dari Belanda	B	B
34	Disediakan 6000 Nasi Bungkus Gratis	A	A
35	Makan Gratis, 30 Menit Habis	A	A
36	" <i>Mbangun Bale Somah Dudu Mung Omah-omah</i> "	A	A
37	GKR Hayu: Kado Terindah!	A	A
38	Pengantin Letih Disalami 5000 Tamu	A	A
39	Banyak Penonton Kirab Kecopetan	B	B
40	Kado SBY 'Tea Set', Jokowi Batik	A	A
41	Pandang Kerbau Suguhan ' <i>Ngundhuh Mantu</i> '	A	A
42	Peragaan Busana, 'Kado untuk GKR Hayu'	A	A
43	Sultan Kenakan Pakaian Adat Kudus	A	A

Keterangan:

A : jawaban "Ya"

B : jawaban "Tidak"

2M

CR = $\frac{\quad}{\quad}$

$\frac{2M}{N1+N2}$

= $\frac{2(37)}{43+43}$

= 0,86

Hasil Hitung CR Sub Unit Analisis Mengulas Kearifan Lokal
Kategorisasi Praktik Budaya
Artikel Pahargyan Ageng GKR Hayu dan KPH Notonegoro

No	Judul Berita	Peneliti	Coder
1	GRAj Nurabra Mendapat Gelar GKR Hayu	A	A
2	Tiga Kereta Kraton Ditarik 18 KUDA	A	A
3	Putri Sultan Naik Kereta Kyai Jongwiyat	A	A
4	Bahagia Bisa Sukseskan Hajat Dalem	A	A
5	'Website' Khusus Pernikahan GKR Hayu	A	B
6	Datangkan Bunga dari Belanda dan China	A	A
7	Sultan Cek Kondisi Kyai Wimono Putro	A	A
8	Jok Kursi Kyai Jong Wiyat Sobek	A	A
9	GKR Hayu Akan Berpuasa Tiga Hari	A	A
10	5 Kereta dari Keben, 7 dari Pagelaran	A	A
11	KPH Notonegoro Mahir Tari Klasik	A	A
12	2000 Elemen Masyarakat Jadi Pagar Hidup	A	A
13	Banyak Pertimbangan Setelah 7 Tahun	A	A
14	Bulan Madu ke Canada, Caribian atau Bhutan?	B	B
15	Yang Penting Sekarang ' <i>Happy Ending</i> '	B	B
16	Mantu, Sultan Tak Ada Ritual Khusus	A	A
17	12 Kereta Ditarik 68 Kuda Pilihan	A	A
18	Ingin Segera Momong Cucu	B	B
19	Kirab, Sedikitnya 51 angkringan Gratis di Malioboro	A	A
20	' <i>Prawan Kenes</i> ' di Pahargyan Ageng	A	A
21	Pahargyan Ageng diliput 370 Media	B	B
22	Kraton Libur Hingga 23 Oktober	B	B
23	Hotel Bintang di Yogya Sudah Penuh	B	B
24	Dua Kata Saat ' <i>Tantingan</i> ' Ubah Kehidupan	A	A
25	Ijab Qabul Tanpa GKR Hayu	A	A
26	Siraman, GKR Hayu Masih Goda Wartawan	A	A
27	Akses Jalan Menuju Kraton Ditutup	B	B

28	Sultan Siap Laporkan 'Angpao' ke KPK	B	B
29	Isi Hati GKR Hayu di <i>Facebook</i> dan <i>Twitter</i>	B	B
30	Pemerintahan 'Pindah' ke Yogya	A	A
31	Pagi Ini Kirab dari Kraton ke Kepatihan	A	A
32	GKR Hayu-KPH Noto: "Pokoknya Bahagia Banget..."	A	A
33	Dua Puluh Persen Bunga Diimpor dari Belanda	B	B
34	Disediakan 6000 Nasi Bungkus Gratis	B	A
35	Makan Gratis, 30 Menit Habis	A	A
36	" <i>Mbangun Bale Somah Dudu Mung Omah-omah</i> "	A	A
37	GKR Hayu: Kado Terindah!	A	A
38	Pengantin Letih Disalami 5000 Tamu	A	A
39	Banyak Penonton Kirab Kecopetan	B	B
40	Kado SBY 'Tea Set', Jokowi Batik	B	A
41	Pandang Kerbau Suguhan ' <i>Ngundhuh Mantu</i> '	A	A
42	Peragaan Busana, 'Kado untuk GKR Hayu'	B	B
43	Sultan Kenakan Pakaian Adat Kudus	A	A

Keterangan:

A : jawaban "Ya"

B : jawaban "Tidak"

2M

CR = $\frac{\quad}{\quad}$

$\frac{2M}{N1+N2}$

= $\frac{2(40)}{43+43}$

= 0,93

**Hasil Hitung CR Sub Unit Analisis Membangkitkan Identitas Kultural
Kategorisasi Penggambaran Artistik
Artikel Pahargyan Ageng GKR Hayu dan KPH Notonegoro**

No	Judul Berita	Peneliti	Coder
1	GRAj Nurabra Mendapat Gelar GKR Hayu	A	A
2	Tiga Kereta Kraton Ditarik 18 KUDA	A	A
3	Putri Sultan Naik Kereta Kyai Jongwiyat	A	A
4	Bahagia Bisa Sukseskan Hajat Dalem	A	A
5	'Website' Khusus Pernikahan GKR Hayu	A	A
6	Datangkan Bunga dari Belanda dan China	A	A
7	Sultan Cek Kondisi Kyai Wimono Putro	A	A
8	Jok Kursi Kyai Jong Wiyat Sobek	A	A
9	GKR Hayu Akan Berpuasa Tiga Hari	A	B
10	5 Kereta dari Keben, 7 dari Pagelaran	A	A
11	KPH Notonegoro Mahir Tari Klasik	A	A
12	2000 Elemen Masyarakat Jadi Pagar Hidup	A	A
13	Banyak Pertimbangan Setelah 7 Tahun	B	B
14	Bulan Madu ke Canada, Caribian atau Bhutan?	B	B
15	Yang Penting Sekarang ' <i>Happy Ending</i> '	B	B
16	Mantu, Sultan Tak Ada Ritual Khusus	B	B
17	12 Kereta Ditarik 68 Kuda Pilihan	A	A
18	Ingin Segera Momong Cucu	A	A
19	Kirab, Sedikitnya 51 angkringan Gratis di Malioboro	B	B
20	' <i>Prawan Kenes</i> ' di Pahargyan Ageng	A	A
21	Pahargyan Ageng diliput 370 Media	B	B
22	Kraton Libur Hingga 23 Oktober	B	B
23	Hotel Bintang di Yogya Sudah Penuh	B	B
24	Dua Kata Saat ' <i>Tantingan</i> ' Ubah Kehidupan	A	A
25	Ijab Qabul Tanpa GKR Hayu	A	A
26	Siraman, GKR Hayu Masih Goda Wartawan	A	A
27	Akses Jalan Menuju Kraton Ditutup	A	B

28	Sultan Siap Laporkan 'Angpao' ke KPK	B	B
29	Isi Hati GKR Hayu di <i>Facebook</i> dan <i>Twitter</i>	B	B
30	Pemerintahan 'Pindah' ke Yogya	A	A
31	Pagi Ini Kirab dari Kraton ke Kepatihan	A	A
32	GKR Hayu-KPH Noto: "Pokoknya Bahagia Banget..."	A	A
33	Dua Puluh Persen Bunga Diimpor dari Belanda	B	B
34	Disediakan 6000 Nasi Bungkus Gratis	A	A
35	Makan Gratis, 30 Menit Habis	A	A
36	" <i>Mbangun Bale Somah Dudu Mung Omah-omah</i> "	A	A
37	GKR Hayu: Kado Terindah!	A	A
38	Pengantin Letih Disalami 5000 Tamu	A	A
39	Banyak Penonton Kirab Kecopetan	B	B
40	Kado SBY 'Tea Set', Jokowi Batik	A	A
41	Pandang Kerbau Suguhan ' <i>Ngundhuh Mantu</i> '	B	B
42	Peragaan Busana, 'Kado untuk GKR Hayu'	A	A
43	Sultan Kenakan Pakaian Adat Kudus	A	A

Keterangan:

A : jawaban "Ya"

B : jawaban "Tidak"

2M

CR = $\frac{\quad}{\quad}$

$\frac{N1+N2}{\quad}$

= $\frac{2(41)}{\quad}$

$\frac{\quad}{43+43}$

= 0,95

Hasil Hitung CR Sub Unit Analisis Pengambilan Makna Budaya
Kategorisasi Produksi dan Distribusi Budaya
Artikel Pahargyan Ageng GKR Hayu dan KPH Notonegoro

No	Judul Berita	Peneliti	Coder
1	GRAj Nurabra Mendapat Gelar GKR Hayu	A	A
2	Tiga Kereta Kraton Ditarik 18 KUDA	A	A
3	Putri Sultan Naik Kereta Kyai Jongwiyat	A	A
4	Bahagia Bisa Sukseskan Hajat Dalem	A	A
5	'Website' Khusus Pernikahan GKR Hayu	A	A
6	Datangkan Bunga dari Belanda dan China	A	A
7	Sultan Cek Kondisi Kyai Wimono Putro	A	A
8	Jok Kursi Kyai Jong Wiyat Sobek	A	A
9	GKR Hayu Akan Berpuasa Tiga Hari	A	A
10	5 Kereta dari Keben, 7 dari Pagelaran	A	A
11	KPH Notonegoro Mahir Tari Klasik	A	A
12	2000 Elemen Masyarakat Jadi Pagar Hidup	A	A
13	Banyak Pertimbangan Setelah 7 Tahun	A	B
14	Bulan Madu ke Canada, Caribian atau Bhutan?	A	A
15	Yang Penting Sekarang ' <i>Happy Ending</i> '	A	A
16	Mantu, Sultan Tak Ada Ritual Khusus	A	A
17	12 Kereta Ditarik 68 Kuda Pilihan	A	A
18	Ingin Segera Momong Cucu	A	A
19	Kirab, Sedikitnya 51 angkringan Gratis di Malioboro	A	A
20	' <i>Prawan Kenes</i> ' di Pahargyan Ageng	B	B
21	Pahargyan Ageng diliput 370 Media	B	A
22	Kraton Libur Hingga 23 Oktober	B	B
23	Hotel Bintang di Yogya Sudah Penuh	A	A
24	Dua Kata Saat ' <i>Tantingan</i> ' Ubah Kehidupan	A	A
25	Ijab Qabul Tanpa GKR Hayu	A	A
26	Siraman, GKR Hayu Masih Goda Wartawan	B	B
27	Akses Jalan Menuju Kraton Ditutup	A	A

28	Sultan Siap Laporkan 'Angpao' ke KPK	A	A
29	Isi Hati GKR Hayu di <i>Facebook</i> dan <i>Twitter</i>	A	A
30	Pemerintahan 'Pindah' ke Yogya	A	A
31	Pagi Ini Kirab dari Kraton ke Kepatihan	B	B
32	GKR Hayu-KPH Noto: "Pokoknya Bahagia Banget..."	A	A
33	Dua Puluh Persen Bunga Diimpor dari Belanda	A	B
34	Disediakan 6000 Nasi Bungkus Gratis	A	A
35	Makan Gratis, 30 Menit Habis	A	A
36	" <i>Mbangun Bale Somah Dudu Mung Omah-omah</i> "	A	A
37	GKR Hayu: Kado Terindah!	A	A
38	Pengantin Letih Disalami 5000 Tamu	A	A
39	Banyak Penonton Kirab Kecopetan	B	A
40	Kado SBY 'Tea Set', Jokowi Batik	A	A
41	Pandang Kerbau Suguhan ' <i>Ngundhuh Mantu</i> '	A	A
42	Peragaan Busana, 'Kado untuk GKR Hayu'	A	A
43	Sultan Kenakan Pakaian Adat Kudus	A	A

Keterangan:

A : jawaban "Ya"

B : jawaban "Tidak"

2M

CR = $\frac{\quad}{\quad}$

$\frac{N1+N2}{\quad}$

= $\frac{2(39)}{\quad}$

$\frac{\quad}{43+43}$

= 0,90

Hasil Hitung CR Sub Unit Analisis Pengambilan Makna Budaya
Kategorisasi Simbol-Symbol Budaya
Artikel Pahargyan Ageng GKR Hayu dan KPH Notonegoro

No	Judul Berita	Peneliti	Coder
1	GRAj Nurabra Mendapat Gelar GKR Hayu	A	A
2	Tiga Kereta Kraton Ditarik 18 KUDA	A	A
3	Putri Sultan Naik Kereta Kyai Jongwiyat	A	A
4	Bahagia Bisa Sukseskan Hajat Dalem	A	A
5	'Website' Khusus Pernikahan GKR Hayu	A	A
6	Datangkan Bunga dari Belanda dan China	A	A
7	Sultan Cek Kondisi Kyai Wimono Putro	A	A
8	Jok Kursi Kyai Jong Wiyat Sobek	A	A
9	GKR Hayu Akan Berpuasa Tiga Hari	A	A
10	5 Kereta dari Keben, 7 dari Pagelaran	A	A
11	KPH Notonegoro Mahir Tari Klasik	A	A
12	2000 Elemen Masyarakat Jadi Pagar Hidup	A	A
13	Banyak Pertimbangan Setelah 7 Tahun	A	B
14	Bulan Madu ke Canada, Caribian atau Bhutan?	A	A
15	Yang Penting Sekarang ' <i>Happy Ending</i> '	A	A
16	Mantu, Sultan Tak Ada Ritual Khusus	A	A
17	12 Kereta Ditarik 68 Kuda Pilihan	A	A
18	Ingin Segera Momong Cucu	A	B
19	Kirab, Sedikitnya 51 angkringan Gratis di Malioboro	A	A
20	' <i>Prawan Kenes</i> ' di Pahargyan Ageng	A	A
21	Pahargyan Ageng diliput 370 Media	A	A
22	Kraton Libur Hingga 23 Oktober	A	A
23	Hotel Bintang di Yogya Sudah Penuh	B	A
24	Dua Kata Saat ' <i>Tantingan</i> ' Ubah Kehidupan	A	A
25	Ijab Qabul Tanpa GKR Hayu	A	A
26	Siraman, GKR Hayu Masih Goda Wartawan	A	A

27	Akses Jalan Menuju Kraton Ditutup	A	B
28	Sultan Siap Laporkan 'Angpao' ke KPK	A	A
29	Isi Hati GKR Hayu di <i>Facebook</i> dan <i>Twitter</i>	A	A
30	Pemerintahan 'Pindah' ke Yogya	A	A
31	Pagi Ini Kirab dari Kraton ke Kepatihan	A	A
32	GKR Hayu-KPH Noto: "Pokoknya Bahagia Banget..."	A	A
33	Dua Puluh Persen Bunga Diimpor dari Belanda	A	A
34	Disediakan 6000 Nasi Bungkus Gratis	A	A
35	Makan Gratis, 30 Menit Habis	A	A
36	" <i>Mbangun Bale Somah Dudu Mung Omah-omah</i> "	A	A
37	GKR Hayu: Kado Terindah!	A	A
38	Pengantin Letih Disalami 5000 Tamu	A	A
39	Banyak Penonton Kirab Kecopetan	B	B
40	Kado SBY 'Tea Set', Jokowi Batik	A	A
41	Pindang Kerbau Suguhan ' <i>Ngundhuh Mantu</i> '	A	A
42	Peragaan Busana, 'Kado untuk GKR Hayu'	A	A
43	Sultan Kenakan Pakaian Adat Kudus	A	A

Keterangan:

A : jawaban "Ya"

B : jawaban "Tidak"

$$\begin{aligned}
 \text{CR} &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2(39)}{43+43} \\
 &= 0,90
 \end{aligned}$$

Transkrip Wawancara Dengan Pak Effy

(Fotografer dan wartawan Berita *Pahargyan Ageng*), Juni 2014

P : pertanyaan, J : jawaban

P : Pak Effy sudah bekerja berapa lama di Kedaulatan Rakyat ini dan posisinya sebagai apa saja?

J : Saya bekerja di KR sudah sejak 1996. Awalnya karena suka menulis dan menjadi penyumbang tulisan di Mekarsari yang dulu merupakan majalah lalu menjadi salah satu rubrik di KR minggu, isinya tentang sastra dan budaya jawa. Posisinya sebagai penulis karena saya juga otodidak belajar menulis.

P : Bagaimana awalnya sampai bapak bisa ikut dalam tim peliput dalam *Pahargyan Ageng* ini? Posisinya apakah sebagai wartawan atau fotografer?

J : Cerita bergabung dengan tim karena sudah sejak pernikahan pertama ikut tim khusus meliput pernikahan kraton. Sebenarnya belajar menulis otodidak lalu tertarik dengan dunia foto dan mulai belajar tahun 2000an karena saat itu profesi tersebut masih sedikit dan belum banyak orang yang menguasai. Ditugaskan di 4 kali perkawinan menjadi fotografer dan kadang juga ikut menulis, tapi fokus utama ya mengambil gambar karena sudah ada porsi dan job desk masing-masing.

P : Selama acara berlangsung, bapak ditempatkan dimana saja? Apakah penempatannya sama dengan pernikahan sebelumnya? Apakah terbantu dengan keberadaan media center?

J : Pernikahan kali ini agak berbeda penempatan tidak sebebas dulu. Pernikahan yang ini penjagaan lebih ketat mungkin karena takut akan menjadi ramai dan potensi *kisruh* jadi memang media apalagi fotografer dibatasi keberadaannya. Waktu itu saya lebih ke dalam (kraton) tapi juga terbatas itu tadi maka bersyukur ada teman satu tim dari KR yang bisa masuk sampai kraton bagian dalam dan juga bisa *motret* jadi banyak terbantu walaupun saya tetap berusaha mencari gambar sendiri. Contoh saat *panggih* dan *tantingan* itu wartawan dan fotografer dengan tempat dilaksanakan acara berjarak sekitar 10 meter. Jadi memang harus pintar-pintar mengambil momen dan angle foto. Resepsi di Kepatihan juga saya yang *megang*, tapi selebihnya fleksibel karena ada teman fotografer yang lain juga sama-sama mem-*backup* foto. Kalau dari keberadaan media center sendiri cukup

membantu tapi memang infonya standar-standar saja. Jadi kalau semua wartawan mengambil dari sumber yang sama lalu apa pembeda dari media lain? Sehingga waktu itu saya memutuskan info yang dari media center hanya untuk tambahan saja.

P : Untuk fokus pengambilan gambar dimana saja? Apa setiap artikel harus ada foto sebagai pelengkap?

J : Diusahakan setiap artikel bisa ada fotonya tapi itu kembali lagi kewenangan dari redaktur karena menyangkut *space* dan lain-lain, dan juga kami pasti akan memberikan foto yang terbaik. Tiap prosesi diambil yang pasti memanfaatkan momen yang ada. Harus punya perkiraan, kira-kira dengan posisi saat ini foto dengan angle apa yang memungkinkan untuk diambil dan juga harus memperhatikan hasilnya. Kadang *motret* banyak dan nanti setelah itu baru dipilih, karena *gak* khawatir dengan memori kamera yg sudah canggih, beda dengan kamera dulu yang masih pakai rol film. Peran foto dalam sebuah pemberitaan adalah, saat berita tidak ada foto bisa dikatakan '*garing*' karena tampilan hanya berupa tulisan saja. Menurut saya foto itu penting karena mewarnai, saling melengkapi dengan artikel dan nilainya tidak kalah penting dari tulisan tersebut. Bahkan pemikiran saya foto itu bisa melebihi tulisan karena lewat foto banyak hal yang bisa dijelaskan.

P : Kalau untuk prosesi-prosesi seperti tandingan fokusnya bagian apa pak? Karena saat dilihat dari artikel, foto yang ditampilkan agak kurang pas

J : Saat tandingan memang banyak kendala yang ditemui saat mengambil foto. Selain kendala jarak, penerangan kurang, tempat terbatas (karena di bangsal Prabayeksa banyak tiang-tiang yang menyulitkan untuk mengambil gambar), harus pintar memilih angle. Sebenarnya bisa pakai flash tapi itu juga tidak cukup membantu membuat foto yang jelas.

P : Selain itu saat ijab qabul apa memang tidak diperbolehkan untuk mengambil gambar?

J : Saat ijab qabul memang tidak bisa mengambil foto karena penjagaan juga ketat, alasan lain mungkin ingin lebih khidmat dalam menjalankan ijab sehingga tidak terganggu dengan media yang meliput.

P : Apakah semua foto yang ditampilkan di dalam berita hasil *motret* sendiri atau ada yang mengambil dari sumber lain?

J : Semua hasil foto dari fotografer KR (saya dan mas Surya) dan juga koran yang satu grup dengan KR (Merapi atau Minggu Pagi). Saya pribadi tidak pernah mengambil gambar dari internet untuk dipasang dalam artikel tertentu. Orisinalitas akan lebih dihargai, yang penting kita berusaha terbaik untuk mendapatkan foto yang sesuai dengan berita atau bahkan bisa mendapatkan foto yang bagus dijadikan berita.

P : Menurut bapak, seberapa penting KR meliput berita ini?

J : Jelas penting untuk diliput karena ini peristiwa besar, pernikahan anak sultan sekaligus pernikahan terakhir. Selain itu, KR juga terbit sebagai koran lokal di Yogya. KR, Yogya, dan kraton merupakan jalur yang tidak dapat diputus, jadi kami selalu berhubungan, karena tidak mungkin juga kami tidak meliput pernikahan anak raja Jogja padahal kami hidup di dalamnya. Selain itu untuk menjaga budaya, menjaga kepercayaan masyarakat lewat berita yang disajikan artinya masyarakat sudah percaya dengan sajian-sajian pemberitaan yang diterbitkan oleh KR bisa dikatakan bahwa KR dijadikan sebagai kiblat informasi mereka. Selanjutnya kepentingan bisnis, karena tidak bisa dipungkiri bahwa kalau hubungannya dengan pembaca otomatis akan berpengaruh dengan penjualan.

P : Apa yang sebenarnya mau disasar dari pemberitaan ini?

J : Yang disasar adalah semodern apapun budaya yang ada sekarang, jangan melupakan budaya tradisional yang hidup bahkan sampai saat ini masih menjadi nafas kita secara tidak sadar. Jadi memang kita perlu melihat kembali budaya-budaya adiluhung yang sampai saat ini masih dilestarikan dengan berbagai cara. Takut dikatakan musrik? Sebenarnya hal itu tergantung cara berpikir orang. Misalnya saja budaya membakar kemenyan zaman dulu kemenyan itu wangi-wangian tapi jaman sekarang sudah banyak parfum dan jika ada orang yang membakar kemenyan jangan langsung dikatakan bahwa orang itu 'beraliran' tertentu. Budaya itu simbol yang harus dilestarikan.

P : Apa bapak pernah meliput berita dengan konten budaya? Apa saja contoh beritanya dan biasanya penekanan (inti) dari berita tersebut apa?

J : Kadang-kadang saya masih menulis misalnya saja tentang diskusi tari topeng dari dosen ISI yang saya ikuti lalu saya tulis. Sebenarnya ini bukan tugas yang diberikan, namun saya inisiatif untuk menulis dan menerbitkan artikel itu ya semata-mata untuk menunjukkan bahwa hal-hal yang berbau budaya masih terus berlangsung ditengah

kemajuan zaman ini. Penekannya adalah menunjukkan bahwa di Jogja kegiatan seni budaya yang mengacu pada tradisi lama masih ada dan perlu mendapat perhatian.

P : Bagaimana alternatif tulisan berkonten budaya agar tetap menjadi hal yang menarik untuk dibahas oleh KR?

J : Alternatif tulisan tergantung pada wartawan yang menulis berita tersebut dan juga tergantung minat baca. Tidak bisa dikesampingkan bahwa anak-anak sekarang juga masih banyak yang mengikuti kegiatan seperti latihan menari bersama. Hal ini yang diharapkan masih terus dilestarikan.

P : Sebagai koran lokal, apakah apakah KR mempunyai tuntutan khusus pada wartawan untuk meliput sebuah peristiwa bertemakan budaya?

J : Tidak ada tuntutan khusus, tergantung konteks yang akan disasar. Budaya itu selalu sisi positif yang dilihat. Jika ada berita yang misalnya saja menjelek-jelekan nama kraton harus mendapatkan narasumber yang pasti. Kita tidak membela siapapun, baik kraton atau mana saja. Buktinya waktu ada berita tentang penjualan gelar di kraton, kasus itu tetap kami muat karena untuk memenuhi kebutuhan informasi pembaca.

P : Apa saja harapan bapak sebagai salah satu wartawan dan pembaca KR untuk kemunculan-kemunculan berita berkonten budaya?

J : Berita budaya tetap harus mendapatkan tempatnya sendiri. Kebudayaan masih hidup dimasyarakat, jangan melupakan hal-hal yang 'terpinggirkan'. Maksudnya adalah hal yang terpinggirkan itu hal-hal yang sudah mulai dilupakan orang. Misalnya saja dilingkar kraton masih ada beberapa warga yang menari tradisional, bahkan pesertanya mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa.

P : Menurut bapak, sejauh mana KR berperan dalam penanaman nilai-nilai budaya lewat artikel dan foto-foto yang ditampilkan?

J : KR berperan dalam penanaman nilai-nilai budaya lewat artikel yang disajikan, meskipun masyarakat tidak menyadari namun, seiring mereka membaca artikel tersebut, paling tidak mereka tahu dan mengingat kembali bahwa itulah budaya kita yang mungkin sempat dilupakan karena kita sibuk dengan budaya baru yang lebih modern dan menarik sehingga kita lupa bahwa kita juga hidup karena budaya.

Transkrip Wawancara Dengan Pak Octo Lampito

(Pemimpin Redaksi SKH Kedaulatan Rakyat), Juni 2014

P : pertanyaan, J : jawaban

P : Bagaimana awalnya bapak membentuk tim peliput berita *Pahargyan Ageng* ini? Apakah memang wartawan tersebut ditentukan dari rapat redaksi?

J : Sebelum tim menjalankan tugasnya memang sudah dipilih terlebih dahulu. Mereka kebanyakan wartawan senior yang sudah cukup paham dengan peristiwa pernikahan itu, selain itu kita juga melibatkan orang-orang yang biasa bertugas di sekitaran kraton hal itu untuk membantu akses mereka supaya lebih mudah untuk masalah perijinan dan lain sebagainya. Selain itu mereka yang terpilih juga harus tahu tentang budaya jawa, dan juga tahu *unggah ungguh* dan sopan santun saat peliputan.

P : Lalu setelah pembentukan tim, bagaimana selanjutnya untuk masalah penugasan dan tanggung jawab yang diberikan pada masing-masing wartawan?

J : Sejauh ini setelah membentuk tim semuanya saya percayakan kepada redaktur baik untuk materi liputannya, untuk narasumber dan untuk tema-tema yang akan diterbitkan semuanya sudah saya percayakan pada redaktur. Karena beliau juga sudah cukup senior dalam hal pernikahan kraton jadi saya percayakan segala sesuatunya dengan beliau. Mungkin kalau ada masalah pun mengenai izin narasumber atau izin dengan pihak kraton misalnya baru saya bantu, tapi sejauh ini *gak* ada masalah karena memang mereka yang tergabung dalam tim sudah biasa meliput didaerah kraton dan Kepatihan.

P : Apakah berita yang bertemakan kelokalan masyarakat Jogja masih menjadi perhatian khusus dari KR? Jika iya, adakah usaha khusus yang dilakukan KR untuk peningkatan kualitas tulisan?

J : Sebagai koran lokal jelas KR tidak bisa lepas dari isu dan berita lokal apalagi budaya. KR hidup sudah sejak lama di Jogja dan budaya yang diusung juga budaya jawa. Untuk peningkatan kualitas wartawan misalnya diadakan semacam pelatihan atau training 3 bulan sekali, disitu kita bisa memberikan meterikulasi tentang dunia jurnalistik dan isu-isu terkini juga sekaligus mengevaluasi kinerja mereka. Untuk selebihnya kami serahkan pada redaktur, karena mereka yang lebih sering bertemu dan melihat kinerja dan hasil dari berita yang diliput sehingga untuk masalah evaluasi mungkin mereka lebih detail.

P : Apa yang menjadi titik unggulan (ciri khas) KR dalam menyajikan berita-berita dengan konten budaya?

J : Berita budaya yang menarik adalah berita yang terkait dengan pembaca sendiri. Misalnya saja para penari atau orang-orang yang konsen dengan bidang tari tentunya akan lebih tertarik dengan berita tentang pagelaran seni tari dan sebagainya dan sedikit kemungkinan untuk tertarik di dunia wayang. Pokoknya orang itu akan lebih tertarik jika berita itu sesuai dengan konsen mereka. Apakah cukup menjadi perhatian saya rasa sudah cukup terbukti dengan survey lembaga Nielsen yang masih memberikan peringkat tertinggi pada KR sebagai koran yang bagus. Untuk masalah ciri khas adalah kita harus menampilkan sesuatu yang menarik yang tidak ditampilkan oleh koran lain. Caranya adalah dengan menjaga orisinalitas karya dan juga mengembangkan ide-ide kreatif menjadi tulisan yang menarik untuk dibaca oleh semua kalangan. Selain itu wartawan kita juga harus tau betul apa yang dia tulis sehingga bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

P : Untuk berita bertema budaya, apakah ada keterlibatan dari budayawan tertentu?

J : *Gak* ada budayawan. Sebenarnya wartawan KR sendiri banyak yang konsen dibidang budaya, paling *gak* mereka tertarik dengan bidang budaya. Misalnya mas Kocil, dia merupakan penggiat ketoprak, lalu saya sebagai anggota Organisasi Kebudayaan Provinsi yang membahas tentang keistimewaan. Konsen kami memang dibidang budaya, bagaimana menjadikan Jogja ini lebih terkenal budayanya, lebih dilestarikan lagi dengan bantuan dana keistimewaan ini program yang akan berlangsung adalah ada tenaga *outsourcing* dari Pemda yang diberi honor untuk mengajar tari dan lain sebagainya, pokoknya hal-hal yang berkaitan dengan keistimewaan. Tidak ada presentase tersendiri untuk berita budaya tapi tetap kami menampilkan berita budaya setiap harinya lewat rubik budaya yang ada.

P : Terkait dengan fungsinya sebagai media untuk mentransmisikan nilai budaya, apakah KR sudah memenuhi hal tersebut?

J : Itu tergantung pembaca yang bisa menilai banyak *kan* pembaca. Yang jelas kalau saya, KR lahir duluan sebelum media lokal lain jadi mestinya KR lebih dijadikan acuan untuk setiap pemberitaan terlebih isu daerah. Peristiwa pernikahan anak sultan pernah menjadi *headline* selama 3 hari karena memang diprogramkan dan saat itu juga kebetulan *gak* ada berita yang lebih penting dan menarik selain pernikahan anak sultan. Hal itu terkait juga dengan budaya adiluhung yang memang harus dipertahankan, salah satu usahanya ya

lewat artikel-artikel yang ditampilkan. Sejauh ini sudah terbukti dengan kami secara rutin menampilkan artikel-artikel dengan konten budaya. Tidak hanya itu ada rubrik khususnya juga, selain itu rubrik Swaka juga pernah membahas tentang budaya. Selebihnya melalui informasi yang kami sajikan diharapkan menguatkan pikiran pembaca mengenai bentuk-bentuk budaya dan segala sesuatu tentang budaya yang memang harus dilestarikan. Ini salah satu tujuan kami juga bahwa koran KR selamanya akan menjadi koran lokal dan tidak akan mungkin menjadi koran nasional karena basik pertamanya adalah mengangkat kelokalan lewat segala isu dan peristiwa yang terjadi di Jogja.

P : Bagaimana karakteristik pemberitaan dan penulisan di KR untuk lebih menarik perhatian pembaca?

J : Pengemasan tulisan sendiri tergantung materi. Tidak mungkin memaksakan jadi *hardnews* atau *feature*. Hal tersebut juga tergantung kreativitas wartawan dalam mengemas berita sehingga menjadi menarik. Media harus menjelaskan duduk perkara artinya kita juga memasukkan riwayat alias sejarah sebuah peristiwa itu di setiap artikel. Penggunaan bahasa jawa juga menggambarkan sejauh mana bahasa jawa itu masih digunakan karena ada beberapa istilah jawa yang tidak bisa diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Komitmen kami menjaga budaya dan bahasa jawa.

P : Saat memberitakan tentang budaya, apakah pernah ada yang protes atau pernah mendapat intimidasi dari pihak-pihak tertentu?

J : Kalau budaya jelas *gak* ada yang protes. Malah kita berusaha untuk menysar juga kalangan anak muda dalam pemberitaan kami. Kalau untuk *nyasar* anak muda kita ada *online*, kan anak muda lebih senang hal-hal semacam itu. Kalau edisi cetak untuk anak mudanya itu ada rubrik Swaka yang juga pernah bahas tentang budaya. Sempat terpikir membuat rubrik budaya khusus anak muda tapi tidak terlaksana karena anak muda jaman sekarang masih sibuk *mikiran* kuliah dan urusan masing-masing.